



ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI MASJID BERDASARKAN PSAK 45 DAN BERBASIS KOMPUTER

Zakir Yusuf Gunibala

Universitas Negeri Gorontalo

zakiry466@gmail.com

Tri Handayani Amaliah

Universitas Negeri Gorontalo

triamaliah@ung.ac.id

Muliyani Mahmud

Universitas Negeri Gorontalo

muliyanim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi masjid berdasarkan PSAK 45 dan berbasis komputer pada Masjid Al-Falah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan dan rekaman, dengan menggunakan teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Lokasi penelitian berada di Masjid Al-Falah Kelurahan Moodu Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Falah telah melakukan pencatatan, tetapi masih belum sesuai dengan PSAK 45 karena hanya terdapat laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Sementara ditinjau dari komputerisasi, Masjid Al-Falah telah menggunakan sistem komputer untuk menunjang pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Dibuktikan pada bentuk laporan sederhana masjid yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dengan format yang diinput melalui komputerisasi. Dalam penelitian ini disertai rancangan form laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai dengan PSAK 45 dalam sistem komputerisasi. akuntansi berbasis komputer yang terurai dalam beberapa bagian. Di antaranya yaitu 1) perbaikan dalam prosedur operasional dan pengendalian, dalam hal ini pembagian tugas bisa lebih teratur lagi; 2) Sebuah aplikasi akuntansi masjid sederhana yang membantu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan; 3) Media penyimpanan dan pengarsipan yang berguna untuk mem-backup data-data penting, sehingga bisa diakses kapan saja dan di mana saja dan 4) Media publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: Masjid, PSAK 45 dan Berbasis Komputer

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam melihat perkembangan dan kondisi dari suatu perusahaan, instansi atau organisasi terkhusus di sektor financial. Dengan adanya laporan keuangan dapat dievaluasi kinerja dari suatu perusahaan atau instansi. Adanya laporan keuangan juga dapat digunakan informasinya bagi pihak yang berkepentingan. Rudianto (2012) menyebutkan beberapa tujuan penyajian laporan keuangan salah satunya untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan tidak hanya dibuat atau dihasilkan oleh perusahaan atau instansi profit, tetapi juga dihasilkan oleh instansi atau organisasi non-profit atau organisasi nirlaba.

Masjid sebagai salah satu lembaga yang termasuk dalam organisasi nirlaba sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi. Masjid tidak hanya sekedar melakukan kegiatan berkaitan dengan aktivitas ibadah saja, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan umat. Masjid bisa menjadi tempat umat Islam untuk melakukan segala aktivitas yang sifatnya positif dan bermanfaat, seperti aktivitas peribadatan, proses belajar-mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang Taman

Pembelajaran Al-Quran (TPA) dan dapat digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah (Zawawi & Ramli, 2016). Serupa juga yang diungkapkan oleh Mohd Taib et al. (2016) bahwa masjid seharusnya dapat digunakan untuk berbagai aktivitas selain ibadah salat.

Mengingat bahwa masjid merupakan entitas publik yang mengelola dana umat. Sebagaimana oleh Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik di mana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Jika masjid tidak dapat memberikan laporan atas pengelolaan dan penggunaan dana umat akan berdampak pada stigma buruk terhadap masjid itu sendiri. Sehingga akan berakibat menurunnya tingkat kepercayaan umat. Pada organisasi nirlaba akuntabilitas dan transparansi adalah isu yang sangat penting (Scala, 1992; Clark & Sare, 2000). Salah satu media untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi ini adalah laporan keuangan (Rini, 2016). Laporan keuangan masjid sendiri telah terdapat panduannya dalam PSAK 45 yang spesifiknya berisi panduan laporan keuangan khusus organisasi nirlaba.

Sumber dana masjid utamanya berasal dari masyarakat baik zakat, infak ataupun sedekah. Oleh karena itu masjid harus membuat laporan yang sesuai dengan format untuk disampaikan dan dipublikasi kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban. Dalam hal ini laporan keuangan masjid dibuat sesuai dengan PSAK 45 untuk organisasi nirlaba. PSAK 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Oleh karena sumber dana masjid sebagian besar berasal dari masyarakat, maka dibutuhkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Pertanggungjawaban lebih utama kepada Allah sebagai pertanggungjawaban secara vertikal, lalu kemudian pertanggungjawaban secara horizontal kepada manusia. Sehingga dalam pencatatan transaksi hingga pelaporan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. But the whole mosque in Indonesia has the same pattern in terms of financial accountability every week, namely every Friday (Jurdi, 2017). Dengan melakukan pelaporan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel dapat menjadi cerminan untuk instansi atau lembaga lainnya. Bahwa laporan tidak hanya sekadar laporan, tapi harus penuh dengan pertanggungjawaban. Karena dalam laporan keuangan masjid tercermin kebaikan di dalamnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahyaruddin et al. (2017) simbol di balik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran Tauhid. Selain itu, urgensi keharusan adanya pencatatan dan pelaporan keuangan masjid yang memuat informasi detail berpeluang untuk memperoleh pendanaan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan dan instansi lainnya. Hal ini akan memudahkan bagi ta'miril masjid untuk menghimpun dana yang nantinya akan digunakan untuk aktivitas operasional masjid.

Dalam surah Al-Baqarah 282 Allah berfirman yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar." Dari ayat tersebut telah jelas bahwa dalam bermu'amalah atau dalam artian ketika bertransaksi diharuskan untuk melakukan pencatatan. Hal ini tidak lain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada kemudian hari seperti adanya tindak kecurangan. Dengan dilakukannya pencatatan juga dapat tersimpan sebagai histori yang menjadi bukti-bukti di kemudian hari. Islam sangat menekankan ketika bermu'amalah ataupun bertransaksi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, tidak ada satupun pihak yang dirugikan.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era industri 4.0 membawa banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bukan saja keperluan di bidang teknis, namun beberapa bidang seperti kesehatan, pendidikan, pemerintah hingga keuangan membutuhkan peranan teknologi. Kebutuhan akan teknologi menjadi hal yang utama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sebelumnya yang hanya dilakukan manual, kini dapat dilakukan secara otomatisasi dengan bantuan teknologi. Termasuk bagian dari teknologi adalah Sistem Informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat, relevan dan terpercaya adalah hal utama bagi para pengguna informasi. Teknologi yang ada dapat membantu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan khususnya di bidang akuntansi.

Akuntansi berbasis komputer berkaitan erat dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai media dalam mempermudah baik mengefektifkan maupun mengefisienkan aktivitas dari suatu perusahaan, instansi ataupun lembaga khususnya dalam bidang akuntansi. Sari & Pamono (2013) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan teknologi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas perusahaan. Namun, pada kenyataannya teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk keperluan entitas bisnis atau perusahaan, tetapi juga entitas nirlaba turut menggunakan teknologi informasi atau lebih spesifiknya menggunakan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan observasi awal, Masjid Al-Falah telah melakukan pencatatan dengan bentuk dan format yang sederhana, yaitu hanya berkebutuhan pada penerimaan dan pengeluaran kas. Perlu ditinjau lebih jauh lagi kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang ada, khususnya sesuai PSAK 45. Beberapa permasalahan yang ditemukan juga di antaranya 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas; 2) Keteraturan pengendalian prosedur operasional masih minim; 3) Bentuk laporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Standar Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 45; 4) Media transparansi masih di lingkup kecil.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nariasih et al. (2017) terkait dengan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK 45 membahas terkait dengan penerapan akuntansi masjid, bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Penelitian serupa juga oleh Opti et al. (2020) menyatakan bahwa data data yang diperoleh dari 14 masjid yang berada di lingkungan Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, pengurus masjid membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan administrasi masjid. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Sebagian besar pengurus masjid hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sementara untuk bentuk akuntansi berbasis komputer, Sulistiyo et al. (2017) menyatakan bahwa "The financial statement of Jamik Mosque of Jember was not made according to the financial accounting standard. It was also made by the people with limited knowledge about the accounting reporting." Beberapa penelitian serupa juga oleh (Nugraha et al., 2014); (Ambo & Hati, 2019).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan bahwa bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih sangat sederhana di mana hanya terdapat elemen penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, uniknya laporan keuangan tersebut telah dilakukan dengan bantuan sistem komputer sederhana. Sehingga ini menjadi hal yang positif meski, sebab niat dan kemauan dari pengurus masjid untuk membuat laporan keuangan telah ada ditambah juga dengan pengetahuan dalam menggunakan teknologi yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini perlu diberikan titik solusi untuk memperbaiki bentuk laporan keuangan yang dibuat bisa sesuai dengan standarnya. Tidak hanya itu, perlu juga menyediakan media yang dapat lebih memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan dalam hal ini yakni sistem komputer. Dengan didukung oleh referensi-referensi terkait baik bentuk laporan keuangan yang sesuai juga bentuk sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat dibuat. Akhirnya, hasil riset ini berkontribusi memberikan panduan laporan keuangan masjid yang sesuai standar khususnya PSAK 45 juga membuat dan menyediakan sistem informasi akuntansi masjid yang bisa digunakan oleh pengurus masjid untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji dan menganalisis implementasi akuntansi masjid yang sesuai dengan standar yang kemudian didukung dengan akuntansi masjid berbasis komputer. Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dalam judul "Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berbasis PSAK 45 dan Berbasis Komputer".

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan implementasi akuntansi masjid berdasarkan PSAK 45 dan berbasis komputer. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data berupa hasil wawancara badan ta'mirul masjid untuk mengungkap terkait dengan praktik akuntansi masjid yang terjadi dan beberapa dokumen pendukung seperti laporan keuangan sederhana yang dibuat. Teknik

pengumpulan yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, catatan dan rekaman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) Melakukan analisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah ada di masjid; 2) Melakukan analisis berdasarkan PSAK 45 dan 3) Melakukan desain format penerimaan dan pengeluaran kas berbasis komputer yang dapat digunakan di Masjid Al-Falah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian, yaitu analisis implementasi akuntansi masjid berdasarkan PSAK 45 dan berbasis komputer.

Penerimaan dan Pengeluaran Kas Masjid Al-Falah

Dalam hal ini, telah ada bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh badan *ta'mirul* masjid Al-Falah. Meskipun bentuknya masih terbilang cukup sederhana, sebagaimana laporan keuangan masjid pada umumnya. Pencatatan yang dilakukan oleh badan *ta'mirul* Masjid Al-Falah uniknya tanpa menggunakan buku manual, tetapi justru menggunakan komputer. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan, Bapak Mus:

“Oh tidak, kalau saya tidak. Setiap ada kegiatan langsung komputer. Cuma di komputer. Pembelian itu pakai nota *no*, langsung dilaporkan. Jadi memasukkan hari ini dan pengeluaran itu langsung direkap. Jadi setiap ada transaksi masuk, saya catat. Ee, iya. Itu di komputer, *dianu*, dicatat. Masuk dan keluar itu catat *trus*. Nanti setelah kemarin kan ada *beken* laporan waktu kebetulan ada acara Isra' Mi'raj, nah Isra' Mi'raj itu dirangkaikan dengan pelaporan, pertanggungjawaban.” (Hasil wawancara 30 Maret 2021).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwa Masjid Al-Falah telah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam hal ini bentuk laporan keuangan masjid yang dibuat hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh, terdapat transaksi penerimaan dan pengeluaran dalam 2 (dua) tahun yaitu dari bulan September 2020 hingga Maret 2021. Sebagai sampel analisis, peneliti mengambil data khusus di tahun 2020 saja untuk dianalisis dan diidentifikasi. Adapun uraian transaksinya sebagai berikut:

3-09-2020	Sedekah celengan jalan
3-09-2020	Biaya perayaan Maulid Nabi
4-09-2020	Sedekah celengan sholat Jumat
4-09-2020	Pembayaran konsumsi, insentif pezikir, Imam dan MC Acara
4-09-2020	Infak dari jamaah Masjid Al-Falah
5-09-2020	Sedekah celengan jalan
8-09-2020	Sedekah celengan jalan
10-09-2020	Sedekah celengan jalan
11-09-2020	Sedekah celengan sholat Jumat
18-09-2020	Pembayaran biaya listrik Bulan Juli-September

19-10-2020	Pembelian peralatan audio mixer dan pembayaran listrik bulan Oktober
20-10-2020	Sedekah celengan jalan
22-10-2020	Sedekah celengan jalan
....	

Demikian beberapa sampel yang dapat diidentifikasi dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dapat dilihat bahwa transaksi yang terjadi merupakan transaksi akuntansi yang sering terjadi pada umumnya. Hanya saja perihal aktivitas dan peruntukkan dana yang digunakan tentu berbeda dari lembaga atau instansi lainnya, karena mengingat transaksi di atas adalah transaksi yang terjadi di Masjid. Adanya penerimaan utamanya dari sedekah ataupun infak baik dari pengumpulan di jalan ataupun di kotak amal yang tersebar ketika sholat Jumat. Selain itu pengeluaran berfokus pada aktivitas operasional Masjid semisal pembayaran listrik ataupun peralatan berupa audi mixer. Hal tersebut merupakan pendukung untuk Masjid Al-Falah dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

a. Laporan Keuangan Masjid Sederhana

Tabel 1. Laporan Penerimaan Kas Masjid Al-Falah

No.	Tanggal	Keterangan	Nominal
1	3/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
2	5/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 300,000
3	8/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
4	10/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
5	12/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 250,000
6	15/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
7	17/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
8	19/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
9	21/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
10	24/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
11	26/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
12	29/9/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
13	1/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
14	3/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
15	6/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
16	8/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
17	10/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
18	13/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
19	15/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
20	17/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
21	20/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
22	22/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
23	24/10/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
24	2/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 1,000,000
25	3/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
26	5/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 300,000
27	10/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
28	14/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 1,000,000
29	17/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000
30	19/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp 500,000

31	21/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp	400,000
32	23/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp	500,000
33	25/11/2020	Sumb. Celengan jalan	Rp	500,000
Jumlah			Rp	16,750,000

Tabel 2. Laporan Pengeluaran Kas Masjid Al-Falah

No.	Tanggal	Keterangan	Nominal	
1	3/9/2020	Belanja untuk HAUL	Rp	400,000
2	4/9/2020	Beli Air Mineral	Rp	96,000
3		Bayar Penzikir	Rp	750,000
4		Bayar Imam	Rp	150,000
5		Bayar MC	Rp	150,000
6	18/09/2020	Bayar Listrik bln Juli	Rp	250,000
7		Bayar Listrik bln Agustus	Rp	230,000
8		Bayar Listrik bln September	Rp	220,000
9	25/09/2020	Bayar Polisi (Kendaraan ke Marisa	Rp	500,000
10	19/10/2020	Bayar Listrik bln Oktober	Rp	230,000
11		Beli Mixer	Rp	3,907,500
12	2/11/2020	Beli 20 Buku Tuntutan Sholat	Rp	160,000
13	4/11/2020	Beli Bambu Maulid	Rp	100,000
14		Beli Tangga Putar	Rp	4,500,000
15	12/11/2020	Bayar Pembersihan Masjid	Rp	120,000
16		Beli Speaker	Rp	140,000
17	20/11/2020	Bayar Listrik bln November	Rp	230,000
18		Upah Perbaikan Listrik	Rp	100,000
19	25/11/2020	Beli Amplifier	Rp	1,050,000
20	26/11/2020	Beli Bahan Pagar	Rp	1,150,000
21	5/12/2020	Panjar Alat Hadroh	Rp	1,000,000
22	6/12/2020	Beli Pasir & Kerikil	Rp	470,000
23	11/12/2020	Beli Pasir	Rp	220,000
24		Beli Kabel 1 (Satu) Roll	Rp	226,000
25	16/12/2020	Beli Bahan Pagar	Rp	750,000
26	20/11/2020	Bayar Listrik bln Desember	Rp	232,000
27	24/12/2020	Beli Semen	Rp	110,000
28	29/12/2020	Pelunasan Alat Hadroh	Rp	3,475,000
Jumlah			Rp	20,916,500

Demikian bentuk laporan keuangan masjid sederhana. Transaksi di atas diperoleh dari hasil penelitian. Dapat dilihat bentuk laporan keuangan masjid sederhana hanya berbasis penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid

Membahas terkait akuntabilitas dan transparansi tentu berkaitan dengan pertanggungjawaban dan keterbukaan. Maksud dari pertanggungjawaban dan keterbukaan di sini adalah laporan keuangan itu sendiri. Mengingat dana yang digunakan bersumber dari

jamaah dan pihak-pihak terkait yang telah mengamanahkan kepada *ta'mirul* Masjid untuk menggunakan dana tersebut dengan semestinya.

Terkait dengan akuntabilitas dan transparansi keuangan Masjid Al-Falah sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

“Langsung lewat *sound system*. Tiap hari, tiap ada *anu*, abis sholat, tiap ada orang. Misalnya hari in ada yang datang pagi, *abis* zuhur itu saya umumkan. *Abis lohor*, saya umumkan. Misalnya dikasih sebelum zuhur, saya laporkan di waktu zuhur. Setelah zuhur saya umumkan. Dia kasih di waktu zuhur, saya laporkan di waktu ashar. Dikasih di waktu ashar, setelah ashar. Secara keseluruhan tidak, langsung di rapat itu. itu laporan saya setiap satu-satu tahun kalau tidak salah, tiap ada, apa, event, HBI itu, karena di situ *mo kase kaluar* duit karena setiap kegiatan har-hari besar itu, duit yang keluar besar, aa, makanya saya laporkan itu. Jadi setelah saya laporkan itu, maka keluar dia punya anu, ada duit, adakalanya tidak ada duit, begitu. Kan begitu. Kalau saya *bikin*, tidak mungkin kan. Aa, makanya setiap rapat itu, misalnya kita memperingati maulid nabi, rapat *bla bla bla*. Ada saldo sekian *bla bla bla*, pembelian ini sekian, pembayaran ini sekian, ternyata men. Aa, berarti saya bikin *anu*, ee, surat pengumpulan begitu, baru setelah itu ditambah dengan yang tadi, ada selisih, aa itu lagi yang menjadi saldo. Ada juga tak terduga kan.” (Hasil wawancara 30 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan ataupun informasi keuangan Masjid Al-Falah disampaikan kepada masyarakat khususnya jamaah pada beberapa waktu seperti waktu sholat ataupun pada pelaksanaan rapat kegiatan.

Sebagai wujud dari akuntabilitas dan transparansi, *ta'mirul* masjid membuat pencatatan dan pelaporan keuangan yang nantinya akan disampaikan dan dilaporkan kepada jamaah dan pihak-pihak terkait. Hal ini sangat diperlukan, bukan saja Masjid yang hanya sebagai tempat aktivitas beribadah tapi juga aktivitas administrasi melingkupi di dalamnya. Jelas diungkapkan oleh Sulaiman *et al.* (2008) bahwa sejak mendirikan masjid di Madinah, Nabi Muhammad tidak hanya menggunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat administrasi. Sejalan dengan pendapat oleh Mohd Taib *et al.* (2016) bahwa masjid seharusnya dapat digunakan untuk berbagai aktivitas selain ibadah.

Dapat diketahui di hasil penelitian selanjutnya, alasan yang cukup sederhana mengapa Masjid Al-Falah bernisiatif dan bertekad untuk melakukan pencatatan hingga pelaporan, sesuai dengan yang disampaikan oleh informan bahwa dilakukannya hal tersebut karena secara fundamental laporan keuangan tersebut dengan alasan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini untuk masyarakat khususnya jamaah masjid. Dengan prinsip yang telah tertanam dan diterapkan bahwa uang yang diperoleh di masjid itu harus dihabiskan dan dibelanjakan untuk aktivitas operasional masjid. Karena mengingat bahwa masyarakat ataupun jamaah yang telah berkenan menyedekahkan dan menginfakkan harta mereka, sangat menitip harapan yang besar

kepada *ta'mirul* masjid agar kiranya dana yang mereka berikan seyogiayanya hanya semata-mata digunakan untuk kemaslahatan umat. Sehingga tertambat harapan besar jamaah bahwa mereka dapat memperoleh pahala dari apa yang telah mereka lakukan, yaitu dengan membelanjakan harta mereka di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Jika ditinjau lebih jauh lagi melalui kaca mata *Sharia Enterprises Theory* oleh Triyuwono (2006) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan terdiri dari Tuhan, manusia, dan alam. Dapat dilihat bilamana Masjid Al-Falah telah menerapkan hal seperti dalam teori tersebut. Rasa takut dan kepatuhan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala menjadi *booster* ataupun pondasi untuk *ta'mirul* masjid menjalankan amanah mereka dalam mengelola keuangan masjid. Lalu setelah pertanggungjawaban kepada manusia yaitu masyarakat ataupun jamaah yang telah memberikan harta mereka. Sejalan juga yang disampaikan oleh Sulistiyo et al. (2017) *Mosque is a public institution. All of its assets is the public assets organized by the mosque management or commonly called takmir. Takmir is responsible in maintaining and managing the mosque's assets. Mosque is also a nonprofit organization aims to purely serve the people.*

Terkait dengan hal di atas sejalan dengan hasil penelitian oleh Nariasih et al. (2017) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa masjid yang diteliti masih belum menerapkan PSAK 45 dan masih melakukan pencatatan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Hal tersebut sesuai dan sama dengan apa yang ditemukan saat wawancara. Kemudian terkait keakuratan ataupun prosedur pengendaliannya masih kurang karena dalam pembagian tugas terjadi perangkapan fungsi dan tidak teraturnya arsip bukti transaksi. Sehingga menyebabkan tidak adanya *backup* data yang baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa transaksi terjadi perangkapan fungsi antara yang melakukan penyimpanan dan penerimaan kas serta antara yang menyimpan dan mengeluarkan kas. Keakuratan pencatatan masih diragukan karena tidak lengkapnya bukti transaksi. Hal tersebut sama seperti apa telah diperoleh dari hasil penelitian. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Bilamana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Falah dalam menunjang pencatatan dan pelaporan keuangan dengan bantuan komputerisasi. Meskipun format yang dibuat masih sangat sederhana.

Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Berdasarkan PSAK 45

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dalam hal ini bentuk pelaporan untuk organisasi nirlaba terdapat beberapa laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas.

Gambar 1. Laporan Aktivitas

BTM AL FALAH LAPORAN AKTIVITAS Periode 2020		
Perubahan Aktiva Bersih Tiak Terikat		
Pendapatan dan Penghasilan :		
Infak/Sedekah Celengan	Rp	20,797,000
Infak/Sedekah Donatur	Rp	1,660,000
Infak/Sedekah Umum	Rp	1,050,000
Lain-Lain	Rp	-
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat		Rp 23,507,000
Aktiva Bersih yang berakhir pembatasannya		
Pemenuhan Proses Pembatasan	Rp	-
Jumlah Aktiva yang telah berakhir pembatasannya		Rp -
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan Lainnya		
		Rp 23,507,000
Beban Dan Kerugian		
Program A (Perayaan Maulid Nabi)	Rp	1,546,000
Program B (Pembangunan dan Perbaikan Pagar Masjid)	Rp	2,700,000
Manajemen dan Umum	Rp	2,436,896
Jumlah Beban		Rp 6,682,896
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat		
		Rp 16,824,104
Perubahan Aktiva Bersih Temporer		
Sumbangan	Rp	-
Jumlah Aktiva Bersih Temporer		Rp -
Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen		
Sumbangan	Rp	-
Jumlah Aktiva Bersih Permanen		Rp -
Kenaikan Aktiva Bersih		
		Rp 16,824,104
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun		
		Rp -
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun		
		Rp 16,824,104

BTM AL FALAH LAPORAN POSISI KEUANGAN Periode 2020		
Aktiva :		
Kas & Setara Kas	Rp	2,590,500
Perlengkapan	Rp	100,000
Inventaris	Rp	160,000
Akum Penyusutan Inventaris Masjid	-Rp	6,667
Peralatan	Rp	14,298,500
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	318,229
Tanah & Bangunan	Rp	-
Jumlah Aktiva		Rp 16,824,104
Kewajiban dan Aktiva Bersih :		
Utang	Rp	-
Jumlah Kewajiban		Rp -
Aktiva Bersih :		
Tidak Terikat	Rp	16,824,104
Terikat Temporer	Rp	-
Terikat Permanen	Rp	-
Jumlah Aktiva Bersih		Rp 16,824,104
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih		Rp 16,824,104

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan

Pada gambar di atas dapat dilihat bentuk dari laporan posisi keuangan Masjid Al-Falah yang telah disesuaikan standar PSAK 45. Komponen-komponen yang terdapat pada laporan posisi keuangan telah dibuat mengacu pada format yang ada di PSAK 45. Namun, untuk akun

Akumulasi Penyusutan bila dilihat di PSAK 45 tidak terdapat dalam panduan atau contoh yang diberikan harus dicantumkan, tidak juga dilarang untuk mencantumkan. Hanya saja, mengacu pada beberapa referensi jurnal di antaranya Nariasih *et al.* (2017); Novitasari *et al.* (2018) dan Sugeha & Lambey (2017). Mengacu pada beberapa referensi tersebut, maka dibuatkan juga untuk akun akumulasi penyusutan meski tidak ada dalam PSAK 45. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi yang detail terhadap hal-hal yang memang perlu dilaporkan, sebagai bentuk perwujudan keterbukaan untuk mendapatkan kepercayaan baik dari masyarakat, donatur maupun pemerintah.

Gambar 3. Laporan Arus Kas

BTM AL FALAH LAPORAN ARUS KAS Periode 2020	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari Penyumbang	Rp 17,149,000
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp -
Pembelian Perlengkapan	-Rp 100,000
Pembelian Inventaris	-Rp 160,000
Hutang Lain lain yang dilunasi	Rp -
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp 16,889,000
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi :	
Pembelian Peralatan	-Rp 14,298,500
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	-Rp 14,298,500
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan	
:	
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp -
Kenaikan dan Setara Kas pada awal tahun	Rp -
Kenaikan dan Setara Kas pada akhir tahun	Rp 2,590,500

Demikian bentuk sederhana laporan keuangan Masjid Al-Falah yang sesuai dengan standar PSAK 45. Setelah bertransformasi dari laporan keuangan masjid yang sederhana menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Meskipun dalam hal ini, karena keterbatasan data yang dimiliki oleh informan sehingga bentuk transformasi laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Meski demikian, bentuk yang ada telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagaimana yang termuat dalam PSAK 45 terkait dengan standar untuk organisasi ataupun instansi nirlaba, terdapat beberapa laporan keuangan, di antaranya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sebagaimana yang telah dijelaskan di poin-poin sebelumnya, bahwa Masjid Al-Falah terbilang berbeda dalam melakukan pencatatan. Dibanding dengan masjid pada umumnya yang melakukan pencatatan menggunakan buku manual, tapi berbeda dengan Masjid Al-Falah yang langsung menggunakan bantuan komputer untuk mempermudah melakukan pencatatan. Kemudian ada beberapa temuan yang ditemukan di lapangan di antaranya : 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas; 2) Keteraturan

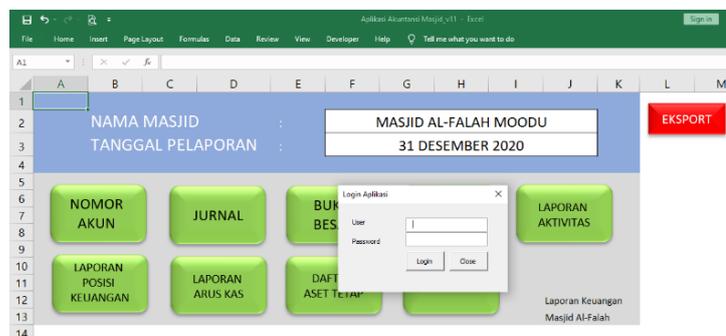
pengendalian prosedur operasional masih minim; 3) Bentuk laporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Standar Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 45; 4) Media transparansi masih di lingkup kecil. Dari permasalahan tersebut diperlukan upaya yang based *problem solving*, di mana upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berkaitan dengan sistem informasi tentu dipahami bahwa merupakan proses di mana elemen satu dengan elemen yang lainnya saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana pernyataan oleh Bodnar & Hoopwood (2015) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan atau data lainnya menjadi informasi. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Wijayanti (2018) bahwa bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang mempunyai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengoperasikan dan melaporkan informasi dalam sebuah bisnis. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam sistem informasi akuntansi yang terjadi terdapat elemen-elemen yang saling terhubung satu dengan lainnya.

1. Aplikasi Akuntansi Sederhana Menggunakan Excel

Platform aplikasi yang digunakan dalam hal ini yaitu Microsoft Excel. Karena aplikasi ini tergolong aplikasi yang cukup familiar dan mudah digunakan. Setelah melakukan pembuatan form beserta formula-formula pendukung dalam aplikasi Excel akhirnya terbuatlah sebuah Aplikasi Akuntansi Masjid Sederhana.

Gambar 4.
Aplikasi
Masjid



Tampilan Awal
Akuntansi

Gambar di atas adalah tampilan awal atau *user interface* (UI) aplikasi. Dapat dilihat terdapat form login yang harus diisi agar bisa masuk di tampilan awal menu aplikasi. Menu aplikasi terdiri dari nama dan tanggal pelaporan disertai dengan daftar menu yang bisa dipilih. Ketika nanti meng-klik tab menu yang ada maka diarahkan langsung pada tab yang dipilih, karena telah di *Hyperlink* sebelumnya. Ini memudahkan pengguna untuk menuju ke tab lainnya dengan cepat. Jika telah memasukkan *User* dan *Password* maka form login secara otomatis akan hilang. Pada form ini juga terdapat kemudahan untuk meng-eksport file

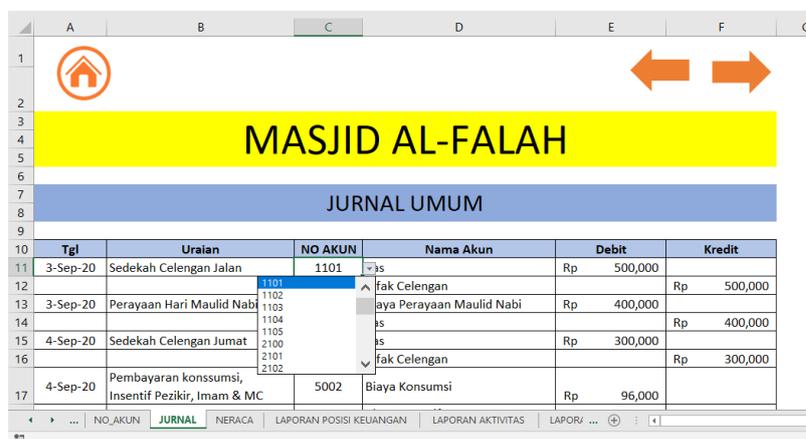
laporan keuangan ketika semuanya telah selesai. Tombol *ekspor* terdapat di sudut kanan atas dengan warna merah agar lebih jelas tampaknya untuk dilihat. Ketika *user* meng-klik tombol *ekspor*, maka secara otomatis halaman-halaman di masing-masing tab akan dikonversi menjadi PDF.



NO. AKUN	NAMA AKUN	POS	DEBET	KREDIT
1102	Bank	DEBET		
1103	Perlengkapan	DEBET		
1104	Inventaris Masjid	DEBET		
1105	Akumulasi Penyusutan Inventaris Masjid	KREDIT		
1106	Peralatan	DEBET		
1107	Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid	KREDIT		
1108	Tanah	DEBET		
1109	Bangunan	DEBET		
2100	KEWAJIBAN			
2101	Hutang Peralatan	KREDIT		
2102	Hutang Lain-Lain	KREDIT		
3100	ASET NETO			

Gambar 5. Tab Daftar Akun

Pada tab selanjutnya ada daftar akun. Dapat dilihat di tab ini ada tombol hyperlink yaitu *home*, *next* dan *previous*. Secara langsung tombol-tombol tersebut akan mengarah langsung sesuai tujuannya. Daftar akun yang akan digunakan juga ikut ditampilkan dalam tab ini.



Tgl	Uraian	NO AKUN	Nama Akun	Debit	Kredit
3-Sep-20	Sedekah Celengan Jalan	1101	fak Celengan	Rp 500,000	
3-Sep-20	Perayaan Hari Maulid Nabi	1102	fak Celengan		Rp 500,000
		1103	Biaya Perayaan Maulid Nabi	Rp 400,000	
		1104	Biaya Perayaan Maulid Nabi		Rp 400,000
4-Sep-20	Sedekah Celengan Jumat	1105	fak Celengan	Rp 300,000	
		2101	fak Celengan		Rp 300,000
4-Sep-20	Pembayaran konsumsi, Insentif Pezikir, Imam & MC	5002	Biaya Konsumsi	Rp 96,000	

Gambar 6. Tab Jurnal Umum

Tampilan di tab jurnal ini tidak jauh berbeda dari pada umumnya. Hanya saja, untuk mempermudah tombol-tombol yang telah di-hyperlink ikut tampak dalam formnya. Pada form jurnal, pengguna dapat mengisikan tanggal, uraian, nomor akun dan nominalnya. Untuk pos-pos akunnnya, secara otomatis terbaca dari daftar akun, sehingga untuk menginputnya tanpa harus menuliskan nama akunnnya lagi. Ketika memilih dan meng-klik nomor akun yang tersedia, maka secara otomatis nama akunnnya akan muncul sesuai dengan nomor akun yang telah dipilih.

Debet	Kredit
Rp 500,000	Rp 500,000
Rp 400,000	Rp 400,000
Rp 300,000	Rp 300,000
Rp 96,000	
Rp 1,050,000	
	Rp 1,146,000

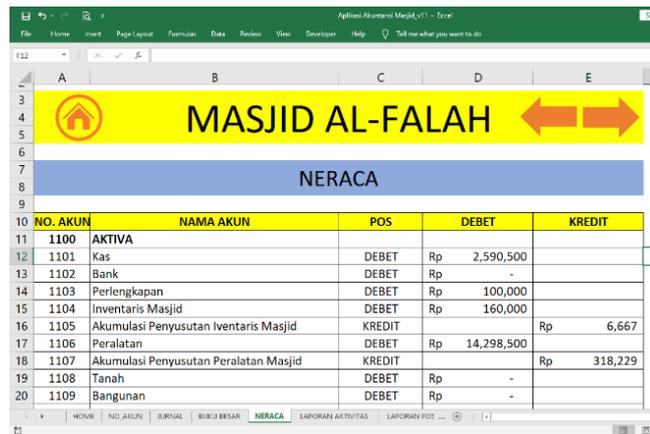
Gambar 7. Form Input Barang/Inventaris

Dalam tab jurnal umum disediakan juga form untuk penginputan inventaris. Dengan adanya form ini dapat mempermudah pembuatan daftar aset tetap beserta dengan keterangan-keterangannya, seperti harga perolehan dan penyusutan. Karena di form input tersebut akan terhubung langsung di tab daftar aset tetap. Menjadi perhatian, bahwa dalam pembuatan desain *user interface* (UI) dan *user experience* (UX) harus dibuat dengan baik. Semisal ada penempatan tab warna yang kurang sesuai, maka akan mengakibatkan informasi sulit untuk dibaca. Kemudian penempatan tombol-tombol *hyperlink* harus jelas agar tidak mengacaukan penggunaan aplikasinya.

KODE AKUN	1101	Saldo Awal	Rp	-
NAMA AKUN	Kas	Saldo Akhir	Rp	2,590,500
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
9/3/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 500,000
9/3/2020	Perayaan Hari Maulid Nabi	Rp -	Rp 400,000	Rp 1,000,000
9/4/2020	Sedekah Cakelengan Jumat	Rp 300,000	Rp -	Rp 400,000
9/4/2020	Pembayaran Konsumen, Insentif Pustak, Imam & MC	Rp -	Rp 1,146,000	Rp 746,000
9/4/2020	Infak dari Jamaah Masjid	Rp 300,000	Rp -	Rp 446,000
9/5/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 300,000	Rp -	Rp 146,000
9/6/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 354,000
9/10/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 854,000
9/11/2020	Sedekah Cakelengan Jumat	Rp 200,000	Rp -	Rp 1,054,000
9/12/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 250,000	Rp -	Rp 1,304,000
9/15/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 1,804,000
9/17/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 2,304,000
9/17/2020	Sedekah Cakelengan Jumat	Rp 379,000	Rp -	Rp 2,483,000
9/18/2020	Pembayaran Listrik Bulan Juli September	Rp -	Rp 700,000	Rp 1,783,000
9/19/2020	Sedekah Cakelengan Jalan	Rp 500,000	Rp -	Rp 2,283,000

Gambar 8. Tab Buku Besar

Selanjutnya masuk di tab buku besar. Seperti buku besar pada umumnya yang memuat mutasi saldo setiap akun yang ada. Mulai dari saldo awalnya kemudian saldo yang dipengaruhi di jurnal umum akan tampak di form buku besar. Berbeda dengan manual, sistem yang ada tampak dengan form yang sedikit dan dengan kemudahan yang lebih. Dalam form ini, *user* hanya perlu memilih nomor akun yang ingin dilihat mutasi dan saldonya di buku besar, maka secara otomatis mutasinya akan muncul khusus nomor akun yang telah dipilih sebelumnya. Jadi, tanpa perlu memakan *sheet*, lembar dan halaman yang banyak untuk membaca informasinya. Hanya perlu beberapa klik, maka akan tampil sesuai yang diinginkan.



NO. AKUN	NAMA AKUN	POS	DEBET	KREDIT
1100	AKTIVA			
1101	Kas	DEBET	Rp 2,590,500	
1102	Bank	DEBET	Rp -	
1103	Perlengkapan	DEBET	Rp 100,000	
1104	Inventaris Masjid	DEBET	Rp 160,000	
1105	Akumulasi Penyusutan Inventaris Masjid	KREDIT		Rp 6,667
1106	Peralatan	DEBET	Rp 14,298,500	
1107	Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid	KREDIT		Rp 318,229
1108	Tanah	DEBET	Rp -	
1109	Bangunan	DEBET	Rp -	

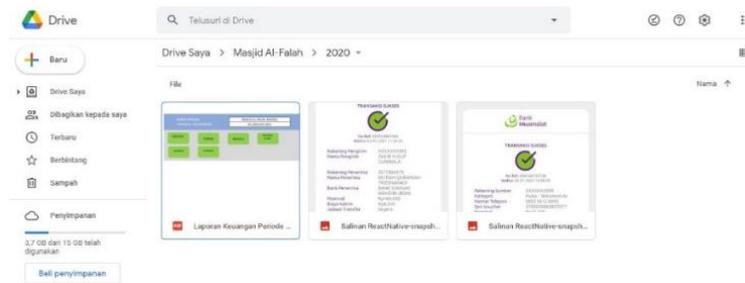
Gambar 9. Tab Neraca

Tampilannya tidak berbeda dari yang sebelumnya. Form neraca ini akan membaca seluruh transaksi yang telah diinput di jurnal umum. Form ini telah diformulasikan dengan rumus yang akan membaca dan mendeteksi transaksi yang telah terjadi di jurnal umum, disesuaikan dengan pos-posnya. Setelah itu akan masuk di laporan keuangan berupa laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, daftar aset tetap dan CALK.

2. Media Penyimpanan dan Arsip

Sebagai salah satu upacaya pengendalian dan keteraturan dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini yaitu melakukan penyimpanan dan pengarsipan data. Hal ini sangat penting, karena mengingat manusia yang terkadang bisa lupa dan tidak bisa merekam semuanya, maka hal ini sangat perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian. Adanya bentuk penyimpanan dan pengarsipan sangat bermanfaat ketika nanti memerlukan data yang *urgent*. Jika tidak ada pengarsipan yang dilakukan, *history*, *backup* dari data yang dimiliki oleh instansi akan hilang keberadaannya. Pada akhirnya tidak bisa me-recover data yang sewaktu-waktu bisa diperlukan. Adapun media yang digagas sebagai penyimpanan dan pengarsipan dalam bentuk komputer yaitu dilakukan dengan bantuan platform dari Google, tepatnya Google Drive.

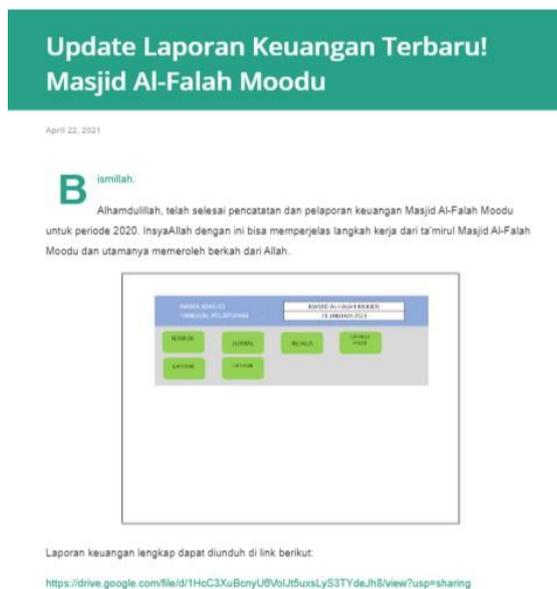
Google Drive merupakan bagian dari produk yang dimiliki oleh google, yang berfungsi untuk menyimpan data oleh penggunanya. Tersedia dalam versi gratis dan berbayar. Versi gratis memiliki kapasitas yang lebih rendah dari versi berbayar. Namun, jika penyimpanan hanya berupa dokumen, platform ini sangat mumpuni untuk dijadikan sebagai media penyimpanan dan pengarsipan.



Gambar 10. Media Pengarsipan Bukti Transaksi

Pengguna dapat mengunggah data-datanya ke dalam google drive. Terutama dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer, banyak dokumen, berkas dan data-data yang berhubungan dengan keuangan. Sementara perihal keuangan merupakan sesuatu yang sensitivitasnya sangat tinggi, berupa pertanggung jawaban, laporan, pencatatan dan sebagainya. Sebagai contoh, pada gambar di atas terdapat beberapa sampel bukti transaksi dan hasil *ekspor* laporan keuangan yang telah berhasil di-ekspor dari aplikasi akuntansi masjid. Dengan menerapkan hal ini, pengguna tidak perlu khawatir dan takut kehilangan datanya. Pengguna dapat dengan mudah mengakses kembali seketika membutuhkan data sebelumnya.

Adanya aplikasi akuntansi masjid sederhana yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan sangat membantu *ta'mirul* masjid. Ditambah juga dengan ketersediaan media penyimpanan dan pengarsipan data-data yang sangat penting. Namun, tidak cukup sampai di situ saja, lebih jauh lagi ada satu poin sebagai pelengkap kedua hal tersebut yaitu media transparansi dan publikasi. Apa guna bilamana laporan yang telah berhasil dibuat dari aplikasi ketersediaan penyimpanan dan pengarsipan, jika perwujudan tujuan dari pengadaan laporan keuangan itu tidak tercapai, salah satunya laporan keuangan masjid harus bisa dibaca dan dilihat oleh masyarakat khususnya jamaah sebagai bentuk pertanggungjawaban.



Gambar 11. Media Tranparansi

Selain menyampaikan laporan keuangannya secara verbal baik melalui rapat ataupun agenda-agenda *ceremony* lainnya, dapat juga dibagikan dalam bentuk laporan *hardfile* maupun yang *softfile*. Dalam hal ini publikasi untuk *softfile*-nya menggunakan bantuan blog.

Dapat dilihat pada gambar di atas, tampilan dari publikasi laporan keuangan masjid Al-Falah. Cukup dengan menambahkan beberapa kalimat pengantar disertai dengan gambar sebagai sampul dari laporan keuangannya dan sebuah link google drive yang akan mengarahkan ke penyimpanan data laporan keuangan yang telah disimpan sebelumnya. Dengan ini, masyarakat khususnya jamaah dapat mengunduh hingga melihat laporan keuangan Masjid Al-Falah. Cukup sederhana, tapi sangat membantu menyampaikan isi dari laporan keuangannya sebagai bentuk dari akuntabilitas dan transparansi. Poin keempat sekaligus poin terakhir ini, menjadi penutup dari proses yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi masjid.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan implementasi akuntansi masjid berdasarkan PSAK 45 dan berbasis komputer di Masjid Al-Falah dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Falah telah melakukan pencatatan. Namun, bentuk pencatatannya masih sangat sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran. Sehingga masih tidak sesuai yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Uniknya pencatatan tersebut dilakukan langsung menggunakan komputer, jadi bisa dibilang bahwa Masjid Al-Falah sedikit telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Terkait dengan prosedur operasional dan pengendalian yang dilakukan masih sangat minim, karena berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, aktivitas pencatatan hanya dilakukan seorang diri oleh Ketua

Ta'mirul Masjid Al-Falah, yang dalam hal ini sebenarnya bisa didelegasikan ke Bendahara. Telah ada bentuk transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh *ta'mirul* masjid berupa penyampaian dalam rapat maupun di waktu shalat.

Beberapa hal yang menjadi temuan ketika di lapangan, mendorong peneliti untuk memberikan gagasan berupa inovasi yang solutif. Dari temuan yang ada, peneliti merumuskan rumusan masalah utamanya adalah bentuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terurai dalam beberapa bagian. Di antaranya yaitu 1) perbaikan dalam prosedur operasional dan pengendalian, dalam hal ini pembagian tugas bisa lebih teratur lagi; 2) Sebuah aplikasi akuntansi masjid sederhana yang membantu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan; 3) Media penyimpanan dan pengarsipan yang berguna untuk mem-backup data-data penting, sehingga bisa diakses kapan saja dan di mana saja dan 4) Media publikasi laporan keuangan, agar laporan yang telah dihasilkan bisa tersebar, diunduh dan dilihat oleh masyarakat khususnya jamaah Masjid Al-Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Ambo, T., & Hati, K. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Kas Berbasis Web di Masjid Al.Madinah Tangerang. *PIKSEL : Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.33558/piksel.v7i1.1652>
- Bodnar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2015). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan. In *PT Salemba Empat Jakarta*.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perencanaan, Prosedur, dan Penerapan. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Halim, A., dan S. Kusufi. (2012). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). Managerial Accounting 8th Edition. In *Thomson Higher Education*.
- Jurdi, Fajlurrahman. 2017. Mosque Financial Accountability. in journaling
- Latifah, N. (2017). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Kas Masjid. *Jurnal DISPROTEK*, 8, 22–25. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDPT/article/view/539/856>
- Mardi. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.
- Mohd Taib, M. Z., Ismail, Z., Ahmad, S., & Rasdi, T. (2016). Mosque Development in Malaysia: Is it the product of evolution and social behaviour? *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i1.192>
- Nariasih, D. Y., Kurrohman, T., & Andriana, A. (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4553>

- Novitasari, C. D., . Y., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 197. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16327>
- Nugraha, F. K., Wahyuni, E., & Achmad, A. (2014). Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(246), 47–55.
- Opti, S., Farina, K., Akuntansi, P. S., & Trilogi, U. (2020). *Laporan keuangan masjid di kecamatan pancoran jakarta selatan*. 11, 22–33.
- Rini, R. (State I. U. "Syarif H. J. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting Untuk Meningkatkan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7 (No.2)(95), 288–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022>
- Sari, M., & Pamono, Y. Y. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(8), 1.
- Scala, R. (1992). Foundations Grapple with Ethics, Scandals, Accountability. *Fund Raising Management*; 23(5), 47-50.
- Sugeha, A., & Lambey, L. (2017). Penerapan Psak No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Accountability*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.32400/ja.16031.6.1.2017.92-102>
- Sulaiman, M., Siti A. S. & Shahul H. M. I. (2008). Internal Control Systems in West Malaysia's State Mosques, *The American Journal of Islamic Social Sciences*I, 25:1
- Sulisnayanti, N. L. G., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjul Segara, Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13488>
- Sulistiyo, A. B., Wardayati, S. M., Shultoni, M., & Roziq, A. (2017). Desgin Of The Mannual And Computerized Financial Statement Of The Jamik Mosque Of Jember. *International Journal of Recent Scientific Research*, 8(August). <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Wijayanti, R. B. & D. (2018). Jurnal Akuntansi Fe-Ub Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Laba Perusahaan Di Pt. Batara Mega Krida Kencana Oleh : Rudi Bratamanggala dan Dwi Wijayanti. 12(1), 126–140.
- Zawawi, M & Noriah. R. (2016). Pencatatan Keuangan Masjid yang ada di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 5(May), 31–48.